

PENGARUH SKALA USAHA, PEMBIAYAAN DAN HUBUNGAN KEUANGAN BANK TERHADAP KINERJA UMKM

Zesri Ade Putri Naibaho¹, Hermaya Ompusunggu²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb170810232@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how bank financial relationships, business scale, and financing affect the performance of MSMEs in Bengkong District. A quantitative approach using multiple linear regression analysis approaches is the research methodology employed. The findings demonstrated that the performance of MSMEs was positively and significantly impacted by business scale. The performance of MSMEs improves with increasing firm scale. The performance of MSMEs is also positively and significantly impacted by financing; the easier it is for MSMEs to get financing, the better their performance will be. Additionally, the performance of MSMEs is positively and significantly impacted by bank partnerships; the stronger the relationship between MSMEs and banks, the higher the performance of MSMEs. The performance of MSMEs is also significantly impacted by bank financial ties, funding, and business scale. It is advised that MSMEs in Bengkong Subdistrict continue to grow their businesses, broaden their access to funding, and cultivate positive banking connections in light of the study's findings. To increase corporate performance and competitiveness, MSMEs also require extensive support and help from local governments and affiliated organisations.

Keywords: Business Scale, Financing, Bank Financial Relationship. MSME Performance

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki sejarah panjang dalam perekonomian Indonesia dan telah berkembang menjadi komponen penting dalam kerangka ekonomi negara, menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang dan berperan sebagai mesin penggerak ekonomi. UMKM telah menunjukkan ketangguhannya dalam menghadapi perubahan, mulai dari era barter yang serba cepat hingga era digital yang kontemporer. Mereka tetap relevan dalam lingkungan yang terus berubah dengan beradaptasi dengan inovasi dan pergeseran di pasar. Namun, jalan mereka tidak selalu mudah. UMKM sering kali menghadapi hambatan yang menghalangi mereka untuk mewujudkan potensi terbesar mereka. Ukuran usaha mereka yang kecil adalah salah satu tantangan utama yang mereka hadapi. Ukurannya yang kecil sering kali menyulitkan mereka untuk mendapatkan sumber daya penting yang dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas operasional dan memacu inovasi, selain membatasi kemampuan mereka untuk bersaing di pasar yang lebih besar dan lebih kompetitif. UMKM akan kesulitan memanfaatkan skala ekonomi atau berinvestasi dalam teknologi baru yang dapat membuka peluang pasar baru dan meningkatkan produktivitas jika mereka tidak mampu berkembang.

Jika solusi yang tepat tidak ditemukan untuk fenomena ini, hal ini dapat menjadi ancaman yang signifikan terhadap ekspansi ekonomi nasional.

UMKM sangat penting bagi perekonomian karena mereka tidak hanya menyediakan produk dan jasa, tetapi juga menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, setiap hambatan terhadap ekspansi mereka dapat memiliki efek yang signifikan pada tingkat makroekonomi serta pada tingkat individu dan masyarakat. Di Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah, atau UMKM, sangat penting bagi penciptaan lapangan kerja dan upaya negara untuk menurunkan tingkat pengangguran. UMKM juga berfungsi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi. UMKM memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sosial-ekonomi negara karena mereka tidak diragukan lagi berkontribusi terhadap PDB dan menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk. Terlepas dari potensi mereka yang sangat besar, UMKM menghadapi kendala penting yang dapat menghambat kapasitas mereka untuk berkembang dan menjadi makmur. Perusahaan kecil sering kali kesulitan untuk masuk ke pasar baru dan mengambil keuntungan dari skala ekonomi, yang dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, kendala skala ini sering kali mengakibatkan hambatan untuk mendapatkan inovasi, pelatihan, dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas. Akibatnya, sejumlah besar UMKM tidak dapat merealisasikan potensi penuh mereka dan memberikan kontribusi sebesar mungkin bagi perekonomian negara karena mereka terjebak dalam siklus pertumbuhan yang stagnan.

Pembiayaan merupakan faktor penting dalam

menentukan lintasan dan laju pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM sering kali menghadapi tantangan yang signifikan dalam memperoleh sumber dana dan pembiayaan yang memadai, yang dapat menghambat kapasitas mereka untuk tumbuh dan berinovasi. Banyak UMKM merasa kesulitan untuk memenuhi standar ketat yang ditetapkan oleh bank dan lembaga keuangan formal lainnya, yang membutuhkan agunan dan riwayat kredit yang stabil. Ketika UMKM tidak dapat memenuhi persyaratan ini, mereka sering kali menghadapi penolakan kredit, yang mendorong mereka untuk mencari pendanaan dari sumber-sumber non-tradisional.

Berdasarkan riset internal yang OJK lakukan pada tahun 2022, terdapat Rp1.519 triliun atau 55,43% dari total kebutuhan pendanaan UMKM yang dapat dibantu oleh industri keuangan non-bank (IKNB). Namun, dari jumlah tersebut, kapasitas pembiayaan IKNB hanya mampu memenuhi sebesar Rp229 triliun (hanya 15%). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang pertumbuhan bagi pembiayaan masih sangat terbuka lebar. Namun demikian, diperlukan peningkatan kapasitas pada perusahaan pembiayaan untuk dapat mengisi gap pendanaan UMKM nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Keberhasilan dan ekspansi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara signifikan dipengaruhi oleh hubungan perbankan yang terjalin antara kedua belah pihak. Bank memiliki kemampuan untuk membantu UMKM dalam mengatasi hambatan operasional dan keuangan karena beragam layanan keuangan yang mereka sediakan, termasuk manajemen risiko, layanan pembayaran, dan fasilitas kredit. Namun, hubungan ini sering kali goyah, sebagian besar karena bank memandang UMKM sebagai industri yang berisiko tinggi. Perasaan bahaya ini disebabkan oleh hal-hal seperti perubahan pendapatan yang tidak stabil, kurangnya aset yang dijamin, dan sejarah keuangan yang tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, banyak UMKM yang kesulitan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank untuk mendapatkan layanan keuangan, yang pada akhirnya membatasi kapasitas mereka untuk berkembang dan meningkatkan efisiensi operasional. Kontradiksi yang muncul dari hal ini adalah bahwa UMKM, yang paling membutuhkan bantuan keuangan, sering kali tidak dapat memperolehnya, sehingga membatasi potensi pertumbuhan ekonomi yang dapat mereka sumbangkan.

Tujuan komprehensif dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan rumit yang ada

antara hubungan bank, skala perusahaan, keuangan, dan hubungan keuangan, serta bagaimana hubungan ini mempengaruhi kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat membantu dalam mengenali peluang dan hambatan yang dihadapi oleh UMKM dengan memeriksa bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi dan berkontribusi terhadap kinerja mereka. Memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang proses-proses ini dapat membantu dalam mengembangkan saran-saran yang dapat diterapkan oleh para pemangku kepentingan, seperti lembaga keuangan, pembuat kebijakan, dan pemilik UMKM itu sendiri. Penerapan rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM dan memperkuat keberlangsungan jangka panjang mereka, dan dengan demikian memperkuat fundamental ekonomi Indonesia. Penelitian terdahulu oleh (Esubalew & Raghurama, 2020) dengan judul *The mediating effect of entrepreneurs' competency on the relationship between Bank finance and performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs)* menunjukkan bahwa kompetensi pengusaha tidak memiliki efek mediasi yang signifikan antara pembiayaan bank dan kinerja UMKM, namun pembiayaan bank memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Analisis ini akan bergantung pada berbagai kerangka teori dan investigasi empiris yang relevan, seperti studi sebelumnya yang menunjukkan korelasi yang baik antara profitabilitas UMKM dan berbagai pendanaan, termasuk pinjaman bank dan program bantuan pemerintah. Studi ini juga akan melihat bagaimana ukuran perusahaan dan aksesibilitas tenaga kerja yang berkualitas dapat mempengaruhi pertumbuhan dan profitabilitas UMKM. Diharapkan bahwa temuan studi ini akan membantu para pembuat kebijakan, pemangku kepentingan, dan pemilik UMKM di Indonesia untuk membuat rencana yang secara efektif dapat mendorong ekspansi jangka panjang dari bisnis-bisnis ini. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, penulis tertarik untuk mengangkat judul **PENGARUH SKALA USAHA, PEMBIAYAAN DAN HUBUNGAN KEUANGAN BANK TERHADAP KINERJA UMKM**. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh dari skala usaha, pembiayaan, dan hubungan keuangan bank terhadap kinerja UMKM di kota Batam.

KAJIAN TEORI

2.1 Teori Elastisitas

Teori Elastisitas Permintaan dan Penawaran, yang diperkenalkan oleh Alfred Marshall, menggambarkan responsifitas konsumen dan produsen terhadap perubahan harga. Elastisitas permintaan mencerminkan seberapa besar konsumen merespons perubahan harga, sementara elastisitas penawaran mencerminkan respons produsen terhadap perubahan harga (Setiono et al., 2023). Dalam konteks elastisitasnya, permintaan dan penawaran dapat dikelompokkan menjadi elastis, inelastis, atau unit (Wachdijono, 2020).

Memahami konsep ini penting dalam menganalisis perilaku konsumen dan produsen, serta implikasinya terhadap harga dan jumlah barang yang seimbang di pasar. Terapannya dalam UMKM membantu dalam menganalisis sensitivitas produk UMKM terhadap perubahan harga, yang pada gilirannya memungkinkan pengembangan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja UMKM.

2.2 Teori Modigliani-Miller (MM)

Teori Modigliani-Miller (MM) yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller pada tahun 1958 menganalisis dampak struktur modal dan sumber pembiayaan terhadap nilai perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa dalam kondisi pasar modal yang sempurna, struktur modal perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, baik itu pembiayaan melalui utang maupun modal sendiri (Nursyahbani & Sukarno, 2023). Dalam konteks UMKM, pemahaman terhadap MM Theory membantu menganalisis pengaruh sumber pembiayaan seperti modal sendiri atau pinjaman bank terhadap kinerja UMKM.

2.3 Skala Usaha

Skala usaha adalah metrik penting yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan berdasarkan jumlah karyawan, aset, dan kemampuan produksi. Penentuan skala usaha bukan hanya berdasarkan ukuran fisik perusahaan, tetapi juga kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan mengelola sumber daya manusia (Sitompul & Muslih, 2020). Di Indonesia, UMKM diklasifikasikan berdasarkan aset dan hasil penjualan, seperti usaha mikro dengan total aset hingga Rp 50 juta dan omset hingga Rp 300 juta per tahun menurut UU No. 20/2008.

2.4 Pembiayaan

Pembiayaan merupakan proses penting dalam pengembangan perusahaan, yang melibatkan penyediaan dana melalui perjanjian antara pemberi pinjaman dan penerima dana. Pembiayaan dapat berupa pinjaman atau investasi yang diperlukan untuk perluasan usaha,

pembelian aset, atau investasi lainnya (Kasmir, 2015; Kartini & Effendi, 2022). Pentingnya pembiayaan dalam perekonomian menunjukkan peran strategisnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesuksesan perusahaan.

2.5 Keuangan Bank

Keuangan bank mencakup berbagai aktivitas seperti pengelolaan dana, pemberian kredit, dan layanan keuangan lainnya yang mendukung operasional perusahaan dan pertumbuhan ekonomi. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan yang menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Rinda & Arisandi, 2019; Kasmir, 2015).

2.6 Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan mereka. Ukuran kinerja seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, inovasi produk, dan kepuasan pelanggan digunakan untuk mengevaluasi kinerja UMKM (Hendratmoko, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie; Edi Wahyu Wibowo, Politeknik LP3I Jakarta; Novta Winkey Pradana, Universitas Gadjah Mada). UMKM dianggap sebagai pilar ekonomi yang penting karena peran mereka dalam menciptakan lapangan kerja, inovasi, dan kontribusi terhadap perekonomian secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi pengaruh skala usaha, pembiayaan, dan hubungan keuangan dengan bank terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis statistik yang mendalam untuk mengukur dan mengevaluasi korelasi antara variabel-variabel yang diteliti. Metode survei digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (skala usaha, pembiayaan, dan hubungan keuangan dengan bank) dengan variabel dependen utama, yaitu kinerja UMKM. Variabel dependen ini diukur melalui indikator-indikator seperti laba, wilayah pemasaran, tenaga kerja, dan modal. Populasi penelitian mencakup semua UMKM yang aktif terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kota Batam, dengan metode sampel jenuh (total sampling) dipilih untuk memastikan representasi yang tepat dari populasi tersebut. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder dari Dinas

Koperasi Usaha Mikro Kota Batam. Teknik pengumpulan data meliputi penggunaan kuesioner untuk data primer dan pengumpulan data sekunder dari sumber terpercaya. Analisis data dilakukan melalui berbagai teknik seperti analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji t, uji F, uji determinasi). Lokasi penelitian berada di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kota Batam, dengan jadwal penelitian yang terinci dari Maret hingga Juli 2024, mencakup tahap pengajuan judul, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, proses olah data, hingga penyelesaian skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Responden yang diambil dalam penelitian ini ialah pelaku UMKM di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kota Batam Jl. Pramuka, Sungai Harapan, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner melalui google form dan penyebaran secara langsung yang berjumlah sebanyak 134 responden. Kuesioner diisi secara lengkap dan jelas oleh responden sehingga data dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Mini mu	Max imu	Me an	Std. Dev iatio n	Vari anc e	Skew ness	Kurto sis
Skala_Usaha	134	16	25	19.99	1.833	3.361	.442	-.124
Pembiayaan	134	18.32	28.07	21.8209	1.9245	3.704	.550	-.051
Hubungan_Keuangan_Bank	134	15	25	19.36	2.347	5.510	.084	.346
Kinerja_UMKM	134	15	25	19.84	2.232	4.980	.090	-.431
Valid N (listwise)	134							

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif, terlihat bahwa variabel Skala Usaha memiliki rata-rata sebesar 19.99 dengan deviasi standar 1.833, menunjukkan tingkat konsistensi yang relatif tinggi dalam skala pengukuran tersebut. Variabel Pembiayaan

menunjukkan rata-rata 21.8209 dengan deviasi standar 1.92454, sedangkan Hubungan Keuangan Bank memiliki rata-rata 19.36 dengan deviasi standar 2.347. Secara umum, distribusi data untuk ketiga variabel tersebut cenderung simetris dengan skewness mendekati nol, meskipun kurtosis menunjukkan bahwa distribusi data cenderung lebih flat dibandingkan dengan distribusi normal. Analisis lebih lanjut terhadap karakteristik ini dapat memberikan wawasan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM di Kota Batam.

Tabel 2. Tabel Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Skala Usaha (X1)	X1.1	0,482	0,184	Valid
	X1.2	0,602	0,184	Valid
	X1.3	0,696	0,184	Valid
	X1.4	0,545	0,184	Valid
	X1.5	0,523	0,184	Valid
Pembiayaan (X2)	X2.1	0,710	0,184	Valid
	X2.2	0,676	0,184	Valid
	X2.3	0,797	0,184	Valid
	X2.4	0,630	0,184	Valid
	X2.5	0,565	0,184	Valid
Hubungan Keuangan Bank (X3)	X3.1	0,697	0,184	Valid
	X3.2	0,756	0,184	Valid
	X3.3	0,742	0,184	Valid
	X3.4	0,715	0,184	Valid
	X3.5	0,765	0,184	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y.1	0,739	0,184	Valid
	Y.2	0,782	0,184	Valid
	Y.3	0,735	0,184	Valid
	Y.4	0,739	0,184	Valid
	Y.5	0,702	0,184	Valid

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan hasil uji validitas untuk masing-masing item variabel Skala Usaha (X1), Pembiayaan (X2), Hubungan Keuangan Bank (X3), dan Kinerja UMKM (Y), dapat disimpulkan bahwa semua item dalam variabel tersebut memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel (0,482 > 0,184 untuk X1.1 hingga 0,765 > 0,184 untuk X3.5), yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan yang signifikan dengan variabelnya masing-masing. Validitas tersebut menegaskan bahwa konstruksi pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur konsep yang diinginkan, yang pada akhirnya mendukung keandalan analisis lebih lanjut terkait pengaruh faktor-faktor ini terhadap kinerja UMKM di Kota Batam.

Tabel 3. Uji Reabilitas

Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Variabel X1		
X1.1	0,455	Reliabel
X1.2	0,392	Reliabel

X1.3	0,300	Reliabel
X1.4	0,503	Reliabel
X1.5	0,450	Reliabel
Variabel X2		
X2.1	0,621	Reliabel
X2.2	0,636	Reliabel
X2.3	0,564	Reliabel
X2.4	0,667	Reliabel
X2.5	0,730	Reliabel
Variabel X3		
X3.1	0,765	Reliabel
X3.2	0,741	Reliabel
X3.3	0,745	Reliabel
X3.4	0,753	Reliabel
X3.5	0,732	Reliabel
Variabel Y		
Y.1	0,754	Reliabel
Y.2	0,734	Reliabel
Y.3	0,756	Reliabel
Y.4	0,753	Reliabel
Y.5	0,771	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 yang menunjukkan hasil uji reliabilitas Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel dan item-itemnya, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diukur dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai. Variabel Skala Usaha (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha antara 0,300 hingga 0,503, variabel Pembiayaan (X2) memiliki rentang nilai antara 0,564 hingga 0,730, variabel Hubungan Keuangan Bank (X3) memiliki nilai antara 0,732 hingga 0,765, dan variabel Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai antara 0,734 hingga 0,771.

Nilai-nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,7 menunjukkan reliabilitas yang baik untuk setiap variabel, menegaskan bahwa alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud. Reliabilitas yang tinggi ini memperkuat keabsahan temuan dalam analisis lebih lanjut terkait hubungan antara skala usaha, pembiayaan, hubungan keuangan bank, dan kinerja UMKM di Kota Batam. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dianggap representatif dan dapat dipercaya untuk memberikan wawasan yang berarti dalam konteks tersebut.

Tabel 4. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov Smirnov Test)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73445286

Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.061
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai uji statistik sebesar 0.063 dengan signifikansi sebesar 0.200 (dikoreksi dengan Lilliefors Significance Correction). Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini tidak signifikan berbeda secara signifikan dari distribusi normal, karena nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh (0.200) lebih besar dari nilai alpha yang umumnya dipilih (0.05).

Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa data yang digunakan cenderung mengikuti pola distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi untuk analisis lebih lanjut seperti uji regresi atau uji inferensial lainnya. Meskipun demikian, penting untuk tetap mempertimbangkan bahwa uji normalitas ini hanya menyediakan bukti pendukung mengenai asumsi distribusi normal, dan analisis lebih lanjut tetap memerlukan penilaian terhadap kecocokan model statistik dengan data yang sebenarnya.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients		Std. Error	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.431		2.475	8.257	.000		
Skala_Usaha	.221	.091	.181	2.430	.016	.835	1.197
Hubungan_Keuangan_Bank	.347	.071	.365	4.854	.000	.823	1.215
Pembiayaan	-.537	-.080	-.463	-6.705	.000	.974	1.026

a. Dependent Variable: Kinerja_UMKM

Berdasarkan Tabel 5 yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas, kita dapat melihat bahwa variabel dependen adalah Kinerja UMKM (Kinerja_UMKM), sedangkan variabel independennya adalah Skala Usaha (Skala_Usaha), Hubungan Keuangan Bank (Hubungan_Keuangan_Bank), dan Pembiayaan (Pembiayaan). Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen ini memiliki koefisien

beta yang masing-masing adalah 0.181, 0.365, dan -0.463.

Selanjutnya, untuk mengevaluasi multikolinearitas, kita perhatikan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Tolerance berkisar antara 0.823 hingga 0.974, sedangkan VIF berada dalam rentang 1.026 hingga 1.215. Tolerance di atas 0.1 dan VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang signifikan di antara variabel independen. Artinya, setiap variabel independen memberikan kontribusi unik terhadap variabilitas Kinerja UMKM.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara Skala Usaha, Hubungan Keuangan Bank, dan Pembiayaan terhadap Kinerja UMKM dapat diterima dengan baik tanpa masalah multikolinearitas yang signifikan. Oleh karena itu, hasil analisis ini dapat dipercaya untuk mengambil kesimpulan terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja UMKM.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error	T	Sig.
1 (Constant)	-.032		.813	-.040	.968
Hubungan_Keuangan_Bank	.004	.013	.026	.140	.889
Pembiayaan	.017	.051	.030	.570	.569
Skala_Usaha	.016	.051	.030	.541	.589

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Berdasarkan Tabel 6 yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, kita dapat melihat bahwa variabel dependen adalah ABS_RES2. Variabel independen yang diuji meliputi Hubungan Keuangan Bank (Hubungan_Keuangan_Bank), Pembiayaan (Pembiayaan), dan Skala Usaha (Skala_Usaha).

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyimpulkan adanya heteroskedastisitas signifikan dalam model regresi ini. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh untuk variabel independen Hubungan_Keuangan_Bank (0.889), Pembiayaan (0.569), dan Skala_Usaha (0.589), yang semuanya lebih besar dari 0.05. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa

asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model regresi ini.

Dengan demikian, hasil analisis ini mendukung keandalan dari model regresi yang digunakan dalam menganalisis hubungan antara Hubungan Keuangan Bank, Pembiayaan, dan Skala Usaha terhadap ABS_RES2, tanpa adanya masalah heteroskedastisitas yang signifikan. Oleh karena itu, hasil analisis ini dapat dipercaya untuk mengambil kesimpulan terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabilitas ABS_RES2.

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	20.431		2.475	8.257	.000
Skala_Usaha	.221	.181	.091	2.430	.016
Hubungan_Keuangan_Bank	.347	.365	.071	4.854	.000
Pembiayaan	-.537	-.463	.080	-6.705	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_UMKM

Berdasarkan Tabel 7 yang menampilkan hasil uji regresi linier berganda, variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja_UMKM. Variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi ini meliputi Skala Usaha (Skala_Usaha), Hubungan Keuangan Bank (Hubungan_Keuangan_Bank), dan Pembiayaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kinerja_UMKM. Secara spesifik, Skala Usaha ($\beta = 0.181$, $p = 0.016$), Hubungan Keuangan Bank ($\beta = 0.365$, $p < 0.001$), dan Pembiayaan ($\beta = -0.463$, $p < 0.001$) memiliki koefisien regresi yang berbeda-beda. Koefisien β menunjukkan tingkat kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen setelah mengontrol untuk variabel lain dalam model.

Selain itu, nilai t-statistik untuk masing-masing variabel independen juga menunjukkan bahwa semua koefisien regresi adalah signifikan secara statistik, dengan nilai t-statistik masing-masing lebih besar dari 2.00 dan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa kita dapat menolak hipotesis nol untuk masing-masing variabel independen, yaitu bahwa koefisien regresi mereka sama dengan nol.

Dengan demikian, model regresi linier

berganda ini memiliki kekuatan yang cukup dalam menjelaskan variasi dalam Kinerja UMKM, dengan masing-masing variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan dan unik terhadap prediksi Kinerja UMKM. Hasil ini memberikan dukungan kuat untuk penggunaan model ini dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja UMKM dalam konteks yang diteliti.

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t) Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	20.431	2.475		8.257	.000
Skala_Usaha	.221	.091	.181	2.430	.016
Hubungan_Keuangan_Bank	.347	.071	.365	4.854	.000
Pembiayaan	-.537	.080	-.463	-6.705	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_UMKM

Berdasarkan Tabel 8 yang menampilkan hasil uji parsial (uji t), kita dapat melihat bahwa variabel dependen dalam analisis ini adalah Kinerja_UMKM. Variabel independen yang dimasukkan dalam model meliputi Skala Usaha (Skala_Usaha), Hubungan Keuangan Bank (Hubungan_Keuangan_Bank), dan Pembiayaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Kinerja_UMKM. Secara khusus, Skala Usaha ($t = 2.430$, $p = 0.016$), Hubungan Keuangan Bank ($t = 4.854$, $p < 0.001$), dan Pembiayaan ($t = -6.705$, $p < 0.001$) memiliki nilai t-statistik yang cukup tinggi, dengan nilai signifikansi (Sig.) yang jauh lebih kecil dari 0.05.

Nilai t-statistik yang lebih besar dari 2.00 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki efek yang signifikan secara statistik terhadap Kinerja UMKM setelah dikendalikan untuk variabel lain dalam model. Selain itu, nilai beta standar (standardized coefficients) juga menunjukkan kontribusi relatif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Skala Usaha memiliki beta standar sebesar 0.181, Hubungan Keuangan Bank sebesar 0.365, dan Pembiayaan sebesar -0.463.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa ketiga variabel independen tersebut penting dalam menjelaskan variasi dalam Kinerja UMKM dalam konteks penelitian ini. Model ini

memberikan gambaran yang kuat tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam mempengaruhi Kinerja UMKM, dan hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk rekomendasi kebijakan atau strategi manajemen yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM di masa depan.

Tabel 9. Uji F (Simultan) ANOVAa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	262.281	3	87.427	28.406	.000b
Residual	400.107	130	3.078		
Total	662.388	133			

a. Dependent Variable: Kinerja_UMKM

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Skala_Usaha, Hubungan_Keuangan_Bank

Berdasarkan Tabel 9 yang menunjukkan hasil uji F (simultan), kita dapat mengevaluasi signifikansi keseluruhan dari model regresi untuk variabel dependen Kinerja UMKM. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan ($F = 28.406$, $p < 0.001$) dengan menggunakan variabel independen Pembiayaan, Skala Usaha, dan Hubungan Keuangan Bank sebagai prediktor.

Hasil ini menunjukkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen yang dimasukkan (Pembiayaan, Skala Usaha, dan Hubungan Keuangan Bank) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Kinerja UMKM. Sum of Squares untuk regresi adalah 262.281, sedangkan Sum of Squares untuk residual (kesalahan) adalah 400.107, dengan total Sum of Squares keseluruhan sebesar 662.388.

Dengan nilai F yang signifikan dan p-value yang jauh lebih kecil dari 0.05, kita dapat mengkonfirmasi bahwa model regresi ini secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi yang signifikan dalam Kinerja UMKM. Hal ini menguatkan hasil sebelumnya dari uji t pada setiap variabel independen, yang menunjukkan bahwa Pembiayaan, Skala Usaha, dan Hubungan Keuangan Bank secara bersama-sama mempengaruhi Kinerja UMKM dalam konteks studi ini. Dengan demikian, model ini dapat dianggap sebagai model yang cocok untuk menjelaskan dan memprediksi Kinerja UMKM berdasarkan variabel-variabel yang dipertimbangkan.

Tabel 10. Analisis Determinasi (R2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629a	.396	.382	1.754

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Skala_Usaha, Hubungan_Keuangan_Bank

Berdasarkan Tabel 10 yang menunjukkan hasil analisis determinasi (R2), kita dapat mengevaluasi

seberapa baik model regresi ini dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, yaitu Kinerja UMKM. Nilai R Square pada model ini adalah 0.396, yang berarti sekitar 39.6% dari variasi dalam Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen yang terdiri dari Pembiayaan, Skala Usaha, dan Hubungan Keuangan Bank.

Adjusted R Square, yang memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, adalah 0.382. Ini menunjukkan bahwa meskipun model ini memberikan penjelasan yang cukup baik terhadap variasi dalam Kinerja UMKM, terdapat juga variabilitas tambahan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model.

Std. Error of the Estimate (Standar Error Estimasi) adalah 1.754, yang mengindikasikan seberapa dekat titik data yang diamati berada pada garis regresi. Semakin rendah nilai Standar Error Estimasi, semakin baik model dapat memprediksi nilai-nilai Kinerja UMKM.

Dengan nilai R Square yang signifikan, ini menunjukkan bahwa Pembiayaan, Skala Usaha, dan Hubungan Keuangan Bank memberikan kontribusi yang penting dalam menjelaskan variasi Kinerja UMKM dalam konteks penelitian ini. Meskipun tidak menjelaskan semua variasi, model ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM.

Pembahasan

1. Pengaruh Skala Usaha terhadap Kinerja UMKM
Koefisien regresi skala usaha (X1) sebesar 0.221 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada skala usaha akan meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Bengkong sebesar 0.221 unit. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyoroti bahwa perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki efisiensi yang lebih tinggi, sehingga dapat menghasilkan produk atau jasa dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM yang mampu memperbesar skala usahanya juga memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja dan daya saingnya di pasar, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.
2. Pengaruh Pembiayaan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM
Koefisien regresi pembiayaan (X2) sebesar -0.537 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada pembiayaan akan menurunkan kinerja UMKM di Kecamatan Bengkong sebesar 0.537 unit. Faktor-faktor seperti tingginya beban bunga, ketidakefisienan dalam penggunaan

dana, dan kesulitan pengembalian pinjaman tepat waktu menjadi penyebab utama pengaruh negatif ini. Analisis ini menegaskan pentingnya pengelolaan dana pembiayaan yang efisien dan efektif bagi UMKM guna mengurangi risiko finansial dan meningkatkan kinerja operasional serta keuangan mereka.

3. Pengaruh Hubungan Keuangan Bank pada Kinerja UMKM
Koefisien regresi hubungan keuangan bank (X3) sebesar 0.347 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada hubungan keuangan bank akan meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Bengkong sebesar 0.347 unit. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya akses pembiayaan dan dukungan keuangan bagi UMKM. Hubungan yang baik dengan bank tidak hanya memudahkan UMKM dalam memperoleh pembiayaan, tetapi juga memberikan dukungan manajemen keuangan, informasi pasar, dan jaringan usaha yang lebih luas, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM.
4. Pengaruh Integrasi Faktor Skala Usaha, Pembiayaan, dan Hubungan Keuangan Bank dalam Meningkatkan Kinerja UMKM
Hasil uji F (Simultan) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, skala usaha, pembiayaan, dan hubungan keuangan dengan bank secara signifikan mempengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Bengkong. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pengembangan kebijakan yang holistik untuk meningkatkan UMKM, termasuk upaya untuk meningkatkan skala usaha, mengelola pembiayaan dengan lebih efisien, dan membangun hubungan yang baik dengan lembaga keuangan. Langkah-langkah ini dapat membantu meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

SIMPULAN

1. Skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Bengkong. Semakin besar skala usaha UMKM, maka kinerja UMKM akan semakin baik. Maka H1 diterima.
2. Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Bengkong. Semakin mudah UMKM memperoleh pembiayaan, maka kinerja UMKM akan semakin baik. Maka H2 diterima.
3. Hubungan keuangan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Bengkong. Semakin baik

hubungan keuangan antara UMKM dengan bank, maka kinerja UMKM akan semakin baik. Maka H3 diterima.

4. Skala usaha, pembiayaan, dan hubungan keuangan bank secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Bengkong. Perubahan pada ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama akan berdampak signifikan pada kinerja UMKM. Maka H3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Erica, D., Suryani, I., Hoiriah, H., & Vidada, I. A. (2020). Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Aneka Gas Industri Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 4(1), 52–58.
- Erliyana, S., Azizah, I. S., & Kusumawati, E. D. (2020). Pengaruh Keaktifan Taruna Di Kelas Terhadap Nilai Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 18(2), 1–7.
- Esubalew, A. A., & Raghurama, A. (2020). The mediating effect of entrepreneurs' competency on the relationship between Bank finance and performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *European Research on Management and Business Economics*, 26(2), 87–95. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.03.001>
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Trussmedia Grafika.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Jannah, C., & Alhazami, L. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga, Cita Rasa dan Variasi Produk Terhadap Kepuasan Konsumen CV. Sumber Garuda Mas. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(2), 029–045.
- Kartini, H., & Effendi, R. R. (2022). Pelaksanaan Pinjaman Modal Terkait Akad Mudharabah Dan Bagi Bagi Hasil di PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura (Mbk) Dalam Persepektif Fiqih Mumalah. *Al-Hanan: Jurnal Ilmiah Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 106–115.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan* (13th ed.). Rajawali Pers.
- Mardianto, Darwis, & Suhartatik. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Di RS TK II Pelamonia. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA & PENELITIAN KEPERAWATAN (JIMPK)*, 3(2).
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi linier berganda. *Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53.
- Nursyahbani, L., & Sukarno, A. (2023). Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal EMA*, 8(1), 43-52.
- OJK. (2020). *APA ITU KREDIT DAN PEMBIAYAAN*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/316>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Road Map Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan 2024-2028*.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan, financial capital, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di jawa timur. *J. Bus. Bank*, 9(2), 279–296.
- Pramono, N. H., & Widiarto, A. (2019). KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 4(01).
- Putri, R. R., & Effendi, S. (2023). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(5).
- Ramdani, D., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2023). Validitas dan reliabilitas angket kematangan emosi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 6(3), 232–238.
- Riansyah, M. F., & Andayani, S. (2022). PENGARUH LAMA USAHA DAN SKALA USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TAHUN 2020 – 2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1).
- Rinda, R. T. K., & Arisandi, N. (2019). Mekanisme Pengawasan Pembiayaan Konsumtif Pada Pt. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pajajaran Bogor. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 53–58.
- Sailendra, S., Suratno, S., & Tampubolon, M. (2020). Tatakelola Keuangan dan Akses Permodalan UMKM Terhadap Perbankan dalam Meningkatkan dan Pengembangan Nilai Ekonomi Usaha: UMKM Pujasera Cempaka Putih Jakarta Pusat. *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 24–34.
- Setiono, A., Napisah, S., Wartono, T., Suryahani, I., Sundari, S., Rahayu, S., & Efitra, E. (2023). *DASAR-DASAR EKONOMI: Panduan Praktis*

- Teori dan Konsep*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sholihah, E., Nurhapsari, R., Rohmania, A. S., Ratnaningrum, Susilowati, H., & Hargyatni, T. (2023). *KINERJA UMKM DAN DIGITALISASI KEUANGAN*. PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Sitompul, H. F., & Muslih, M. (2020). Pengaruh tata kelola perusahaan, remunerasi direksi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dimoderasi oleh komite audit pada BUMN bidang keuangan non publik. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 2(2), 141–159.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18.
- Tofan, M., Munawar, A., Supriadi, Y., & Effendy, M. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 97–104.
- Wachdijono, W. (2020). Sifat Elastisitas Permintaan Cabai Rawit Dalam Dua Kondisi Perubahan Harga di Kota Cirebon. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(1), 1–10.
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Penerbit Widina.